

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian membahas beberapa temuan penelitian yang disesuaikan dengan pertanyaan peneliti dalam fokus penelitian : Peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa antara yang telah mengikuti PAUD dan Non PAUD, perkembangan kemampuan menulis permulaan siswa antara yang telah mengikuti PAUD dan Non PAUD, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa antara yang telah mengikuti PAUD dan Non PAUD di SDN 06 Konawe Selatan.

4.1.1 Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa antara yang telah mengikuti PAUD dan Non PAUD di SDN 06 Konawe Selatan

Peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa baik yang mengikuti PAUD dan Non PAUD di kelas 1 SDN 06 Konawe Selatan dilakukan sendiri oleh guru kelas 1 dalam proses pembelajaran disekolah yaitu dengan beberapa peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa dapat ditinjau dalam proses pembelajaran di dalam kelas antara lain: peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai evaluator, dan peran guru sebagai motivator. Berikut penjelasan masing-masing hasil penelitian peran guru dalam

mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa yang dilakukan oleh guru kelas 1 di SDN 06 Konawe Selatan.

Peran guru kelas 1 dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa yang telah mengikuti PAUD dan Non PAUD yang dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah dan langsung melihat siswa bagaimana tingkat kemampuan menulisnya diantaranya:

4.1.1.2 Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan siswa yang telah mengikuti PAUD

4.1.1.2.1 Peran Guru sebagai Pembimbing

Peran guru dalam membimbing belajar menulis permulaan tersebut dijelaskan dalam hasil penelitian sebagaimana yang telah peneliti temukan yaitu:

1. Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam memberikan materi menulis permulaan berupa pemberian contoh dipapan tulis misalnya menulis kata-kata buah yang sudah ada di papan tulis dan juga memberikan instruksi cara penulisannya, selanjutnya siswa akan menyalin tulisan tersebut di buku setelah itu guru akan berkeliling untuk memeriksa bentuk tulisan siswa.
2. Pada tahap ini peneliti melihat guru memiliki peran untuk memberikan instruksi dalam hal kerapian tulisan, panjang pendek, tinggi rendah, dan bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Maka dari itu penggunaan penggunaan buku kotak sangatlah bermanfaat karena siswa dapat belajar dan melatih bentuk tulisannya agar menjadi rapi, guru pun dalam hal ini juga memudahkan dalam kegiatan mengajarkan bagaimana cara menulis huruf yang baik dan benar, dan juga rapi.

3. Guru mengajarkan menulis permulaan dilakukan dengan menuliskan nama-nama siswa, seperti menulis nama sendiri menggunakan huruf kecil karena berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada beberapa siswa yang masih menulis nama dengan menggabungkan huruf kecil dan huruf kapital.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas 1 ibu Nurhalipa S.Pd pada tanggal 6 juni 2022, yang mengatakan bahwa:

“Ketika proses pembelajaran berlangsung saya membimbing dan memberikan arahan kepada siswa ketika belajar menulis permulaan karena sebagian siswa tulisanya kurang rapi dan ketika menulis nama mereka sendiri ada yang menggabungkan antara huruf kapital dan huruf kecil, ketika saya tanya kenapa menulis digabung-gabungkan katanya lupa waktu diajarkan di paud. Jadi saya memberikan contoh dipapan tulis bagaimana tata cara menulis yang baik, rapi dan benar.

Peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa yang telah mengikuti PAUD di kelas 1 SDN 06 Konawe Selatan melalui observasi peneliti menemukan bahwa guru melakukan beberapa cara pada saat proses pembelajaran seperti guru memberikan contoh kata buah untuk siswa, guru memberikan instruksi bagaimana menulis yang rapi dan siswa dibimbing menulis nama sendiri.



Gambar 4 Guru sebagai Pembimbing

4.2.1.1.2 Peran Guru sebagai Motivator

1. Guru memberikan penghargaan terhadap prestasi siswa dalam kegiatan menulis. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan selama di sekolah, guru tidak terlalu fokus pada penghargaan bentuk fisik namun guru lebih pada, memberikan *applause*, ucapan terima kasih kepada siswa yang berani tampil kedepan untuk menjawab pertanyaan, dan diberikan hadiah.
2. Guru menggunakan hadiah siapa saja siswa yang bisa melengkapi huruf alphabet dipapan tulis menggunakan kartu huruf. Dengan seperti ini siswa lebih semangat belajar dan akan berlomba-lomba untuk bisa menulis.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas 1 ibu Nurhalipa S.Pd berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 juni 2022, yang mengatakan bahwa:

“Pada saat proses pembelajaran di kelas saya selalu memberikan nilai kepada siswa yang berani tampil kedepan dan siap yang bisa menjawab harus mengangat tangan terlebih dahulu hal ini dilakukan agar siswa menjadi terbiasa. Seperti dalam menulis permulaan dengan huruf alphabet ,saya mengatakan kepada seluruh siswa siapa yang bisa menuliskan kedepan huruf alphabet, beberapa siswa yaitu arini fatma dan mesya yaumul yang sudah bisa menulis maju kedepan dan kemudian menuliskan huruf-huruf tersebut dengan benar, setelah itu teman-teman

kelas memberikan *applause* kepada mereka yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar”.



Gambar 5 Guru sebagai Motivator

Peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa yang telah mengikuti paud melalui observasi peneliti menemukan bahwa peran guru sebagai motivator guru melakukan pemberian nilai seperti memberi ucapan terima kasih, pemberian *applause* kepada siswa yang yang bisa menjawab pertanyaan di depan, dan memberikan hadiah seperti permen. Seperti yang dilakukan oleh siswa arini fatma dan mesya yaumul yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.

4.2.1.1.3 Peran Guru sebagai Evaluator

1. Guru menilai kemampuan menulis permulaan siswa dalam kegiatan *handwriting* yang dituliskan oleh guru dipapan tulis seperti (ba, bi, bu, be, bo) setelah siswa menyelesaikan *handwriting* guru akan memeriksa hasil tulisan yang telah dituliskan oleh siswa, di kelas 1 guru memeriksa detail setiap huruf yang dituliskan oleh siswa, apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan huruf maka guru akan melingkari huruf yang

salah tersebut dan memanggil kembali siswa tersebut untuk diajarkan kembali bagaimana menulis yang baik dan benar.

2. Dalam pelaksanaan *handwriting*, guru selalu melakukan refleksi dengan menanyakan beberapa pertanyaan. Seperti, huruf apa saja yang sudah ditulis.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa melalui hasil wawancara guru kelas 1 ibu Nurhalipa S.Pd pada tanggal 6 juni 2022, yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan kegiatan *handwriting* (tulisan tangan), dalam pelaksanaanya saya akan langsung memeriksa hasil karya tulis siswa dengan teliti dan menandai bagian yang salah. Dalam pembelajaran tulis tangan ini saya memberikan materi menggunakan huruf vokal. Kemudian setelah pelaksanaan *handwriting* ini saya melakukan refleksi mengajak siswa bersama-sama menyebutkan kata tersebut”.

Peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa yang telah mengikuti paud melalui observasi peneliti menemukan bahwa peran guru sebagai evaluator beberapa guru telah menggunakan *handwriting* pada proses pembelajaran di dalam kelas, hal ini dapat dilihat pada gambar guru sedang melaksanakan *handwriting*. Hal ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis para siswa di SDN 06 Konawe Selatan. Kemudian di akhir pembelajaran tidak lupa para guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah di pelajari hal ini di laksanakan untuk mengingat kembali pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari.



Gambar 6 Guru sebagai Evaluator

4.2.1.2 Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Non PAUD

4.2.1.2.1 Peran Guru sebagai Pembimbing

- 1) Guru menuliskan huruf alphabet dipapan tulis kemudian guru dan siswa bersama-sama menyebutkan huruf tersebut setelah itu siswa diarahkan untuk menuliskan dibuku tulis masing-masing. Guru kemudian menghampiri siswa untuk melihat apakah siswa bisa menulis huruf atau belum.
- 2) Pada tahap ini peneliti melihat siswa bisa menyebutkan huruf tetapi tidak bisa untuk menuliskan, ada dua siswa yang belum bisa menulis kemudian guru menghampiri siswa tersebut untuk diajarkan menulis huruf alphabet seperti huruf A, B, C, dan D. Ini diajarkan berulang sampai siswa ini bisa menulis permulaan.

- 3) Kemudian guru mengajarkan siswa untuk menulis nama menggunakan kartu huruf untuk memudahkan siswa mengenal huruf alphabet.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru kelas 1 ibu Nurhalipa S.Pd pada tanggal 06 juni 2022, yang mengatakan bahwa:

“Saya kalau mengajari siswa yang non paud itu lebih ke pengenalan huruf alphabet terlebih dahulu karena ada siswa yang belum bisa menulis jadi saya ajari terus menerus sampai bisa menulis agar tidak ketinggalan materi dengan teman-temannya. Saya sering menuliskan huruf alphabet di mulai dari huruf A, B, C, dan D, setelah siswa sudah bisa menuliskan saya akan lanjut lagi ke huruf selanjutnya. Hal ini dilakukan agar agar siswa tidak kebingungan cara menulis setiap huruf”.

Jadi peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa non paud guru melakukan pengenalan mengenai huruf alphabet agar siswa lebih fokus untuk bisa menulis huruf alphabet.



Gambar 7 Guru sebagai Pembimbing

4.2.1.2.2 Peran Guru sebagai Evaluator

- 1) Guru memeriksa hasil tulisan siswa yang sudah mereka tulis, kemudian mengevaluasi kembali jika ada yang salah, jika salah maka guru akan mengajarkan kembali bagaimana menulis huruf yang benar sambil di ikuti oleh siswa.
- 2) Guru mengenalkan kembali huruf alphabet dengan bentuknya kepada siswa dan guru menunjuk siswa untuk maju kedepan untuk atau menuliskan di buku mengenai huruf apa yang telah di ajarkan. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mudah lupa apa yang sudah diajarkan sebelumnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas 1 ibu Nurhalipa S.Pd pada tanggal 06 juni 2022, yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengevaluasi kembali tulisan siswa untuk melihat apakah ada yang salah pada penulisan huruf alphabet dan apabila ada yang salah maka saya akan mencontohkan kembali cara menulis yang benar agar siswa juga bisa melihatnya. Selain menulis di papan tulis saya juga biasa menyuruh siswa untuk naik kedepan untuk menuliskan huruf apa yang sudah ia tuliskan sebelumnya”.

Jadi peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa yang non paud yaitu guru hanya lebih terfokus pada huruf alphabet dan mengulang secara bertahap untuk siswa yang belum bisa menulis sampai siswa tersebut bisa menulis.



Gambar 8 Guru sebagai Evaluator

4.1.2 Perkembangan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa yang telah mengikuti PAUD dan Non PAUD

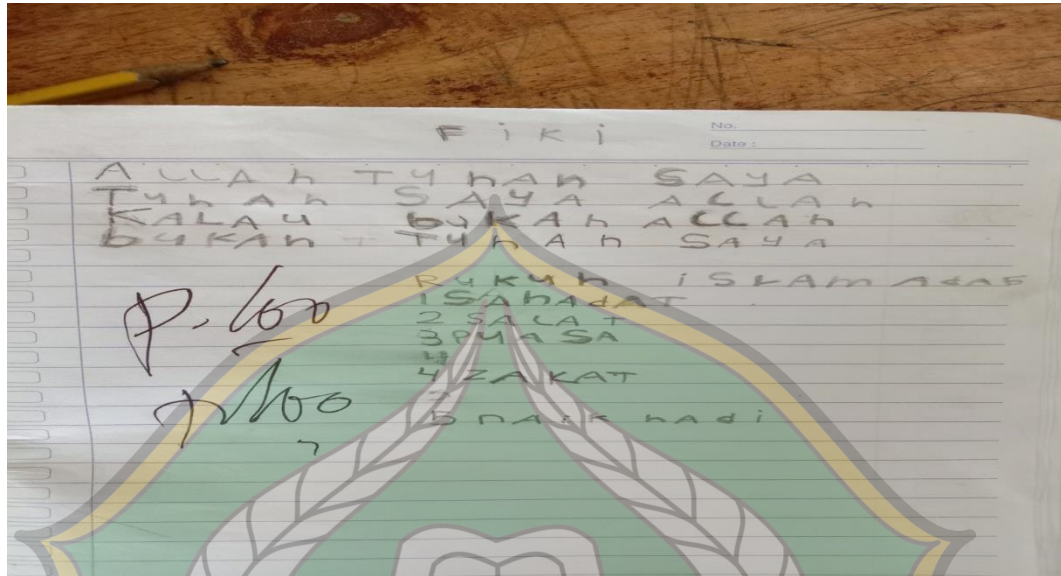
Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas 1 SDN 06 Konawe Selatan menemukan bahwa siswa yang telah mengikuti paud sudah bisa menulis dimana siswa tersebut berjumlah 13 dan peneliti juga melihat perkembangan yang dialami siswa setelah kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Berikut penjelasan masing-masing perkembangan kemampuan menulis permulaan siswa:

4.1.2.1 Perkembangan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa yang telah Mengikuti PAUD

1. Muhammad Zaki Husain

Dalam kegiatan menulis permulaan peneliti mengamati bahwa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan guru siswa sudah bisa menyebutkan huruf alfabet dan menuliskan huruf alphabet tersebut. Ia juga sudah bisa untuk menuliskan namanya sendiri akan tetapi masih kurang rapi. Untuk penulisan huruf vocal masih sering menggabungkan antara huruf kapital dan huruf kecil. Tingkat

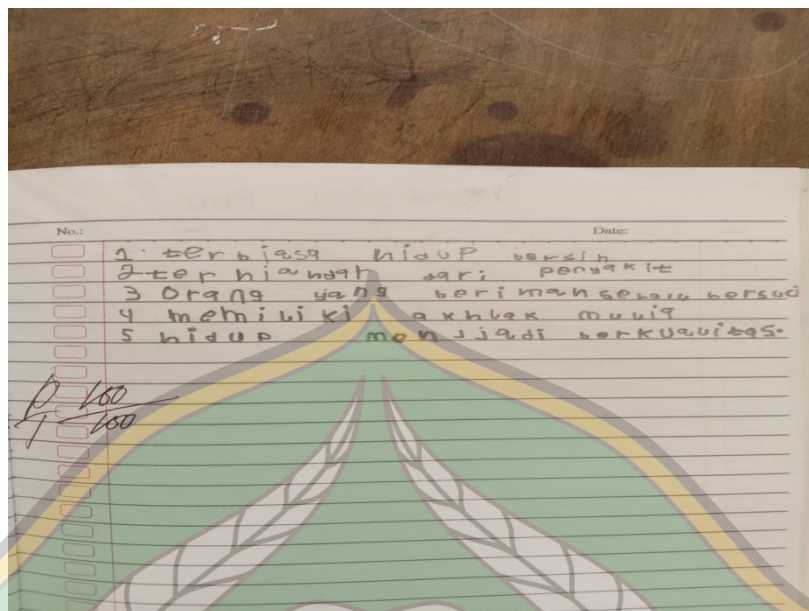
perkembangan kemampuan menulis permulaan Muhammad Zaki Husain masih perlu di kembangkan lagi.



Gambar 9 Hasil tulisan Muhammad Zaki Husain

2. Arun Nur Hikma

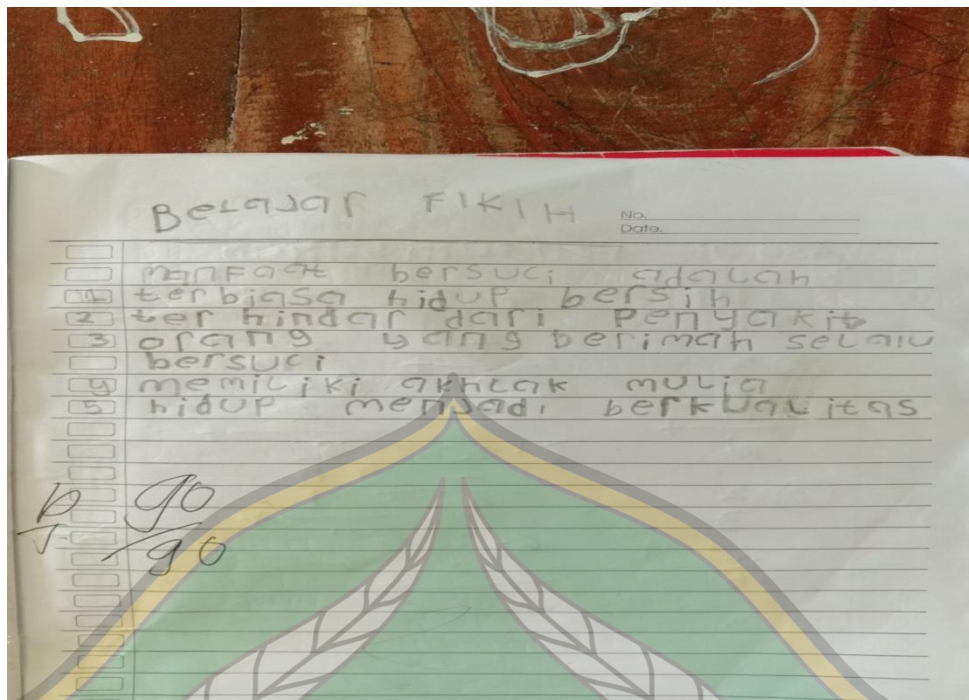
Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa perkembangan kemampuan menulis permulaan pada saat guru melakukan beberapa pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf sudah bisa menulis huruf tersebut, sedangkan dalam *handwriting* kemampuan menulis permulaan masih harus diperjelas lagi ketika akan menulis perkata, karena tulisan hampir setiap kata tidak menggunakan spasi.



Gambar 10 Hasil tulisan Arun Nur Hikma

3. Rahman Yuda

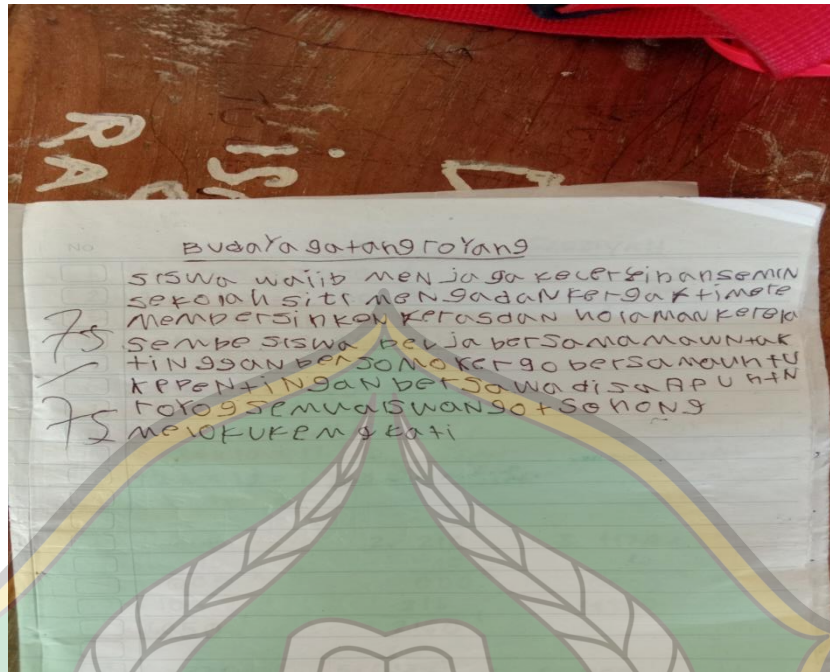
Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa perkembangan kemampuan menulis permulaan sudah sangat baik. Pada proses pembelajaran berlangsung guru melakukan pengenalan huruf-huruf alphabet terlebih dahulu menggunakan kartu huruf kemudian guru memberi giliran untuk siswa menulisnya. Kemampuan menulis permulaan huruf alphabet sudah benar dan untuk tulisan perkata sudah bisa dibaca dengan jelas.



Gambar 11 Hasil tulisan Rahman Yuda

4. Khalifah

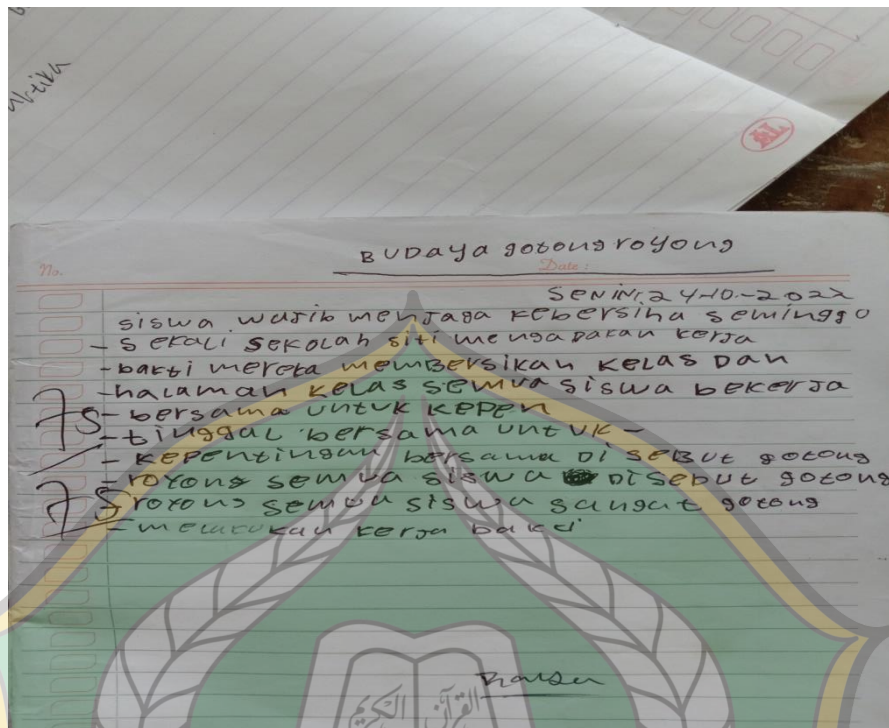
Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa perkembangan kemampuan menulis permulaan sebelum memulai pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk para siswa menuliskan namanya terlebih dahulu, pada penulisan nama khalifah sudah bisa menulis namanya sendiri tanpa bimbingan dari guru. Dalam proses belajar di dalam kelas ketika guru melakukan pengenalan huruf alphabet ia sudah bisa mengenal huruf dan sudah bisa menulisnya. Ketika guru melakukan handwriting Khalifah sudah mampu menulisnya. Guru melakukan refleksi dan peneliti melihat ada beberapa bagian baris yang hurufnya masih kurang rapi dan masih sering melangkahi huruf yang akan ia tulis membuat tulisannya tidak jelas untuk dibaca. Hal ini masih sangat membutuhkan bimbingan dari guru untuk memaksimalkan kemampuan menulis permulaan.



Gambar 12 Hasil tulisan Khalifah

5. Khalifah

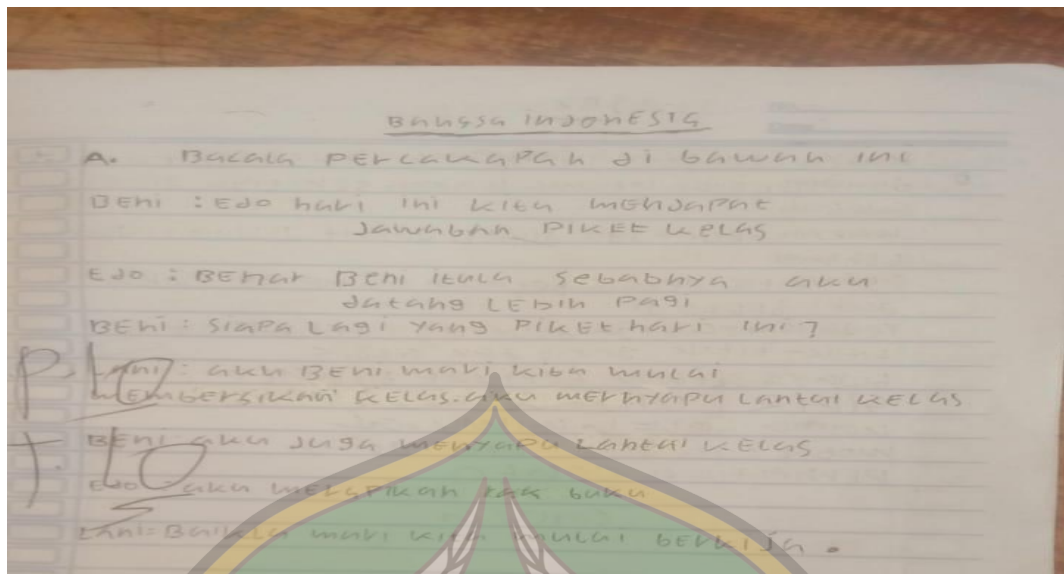
Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa perkembangan kemampuan menulis permulaan siswa dalam proses pengenalan huruf alphabet yang dilakukan oleh guru peneliti melihat sudah mampu menulis dan juga sudah mampu menyebutkannya akan tetapi pada kegiatan *handwriting* yang di berikan oleh guru tulisan hampir tidak bisa dibaca karena kurangnya kejelasan dari setiap huruf tersebut bahkan ketika menulis nama tidak sesuai.



Gambar 13 Hasil tulisan Khalizah

6. Egil Febrianyah

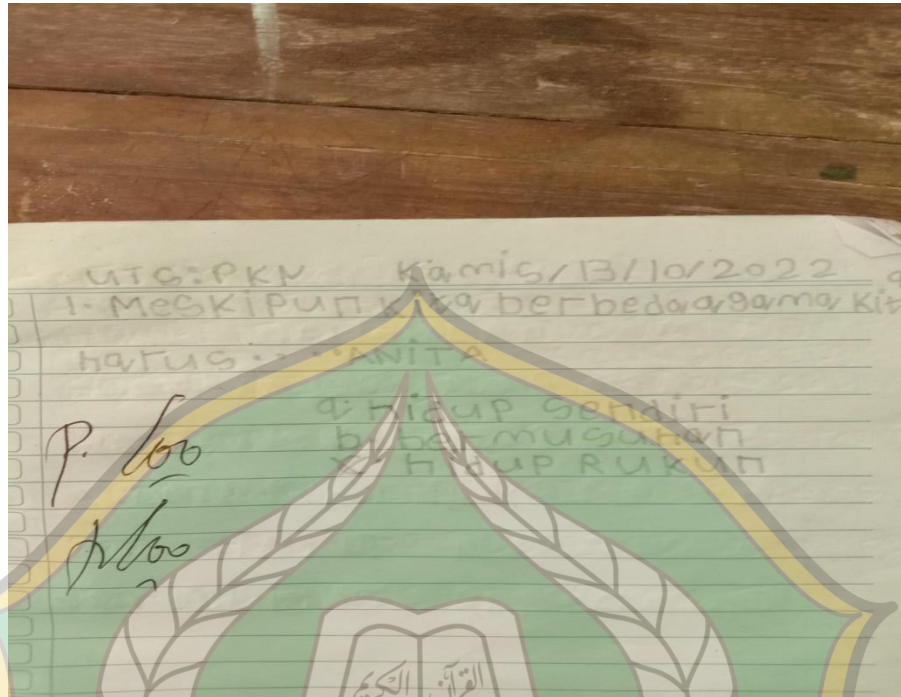
Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa perkembangan kemampuan menulis permulaan pada proses pembelajaran di dalam kelas dengan melakukan pengenalan huruf abjad yaitu sudah mengetahui huruf alphabet serta menuliskannyaakan tetapi ketika guru melihat secara langsung tulisanya, tulisan masih kurang rapi kadang dicampur dengan huruf kapital dan huruf kecil. Sebenarnya sudah bisa menulis tetapi karena sering terburu-buru maka tulisanya kurang rapi dan masih sering menggabungkan antara huruf kapital dan huruf kecil. Hal ini masih membutuhkan bimbingan dari guru untuk memaksimalkan kemampuan menulis permulaanya agar lebih meningkat.



Gambar 14 Hasil tulisan Egil Febriansyah

7. Arini Fatma

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa perkembangan kemampuan menulis permulaan setelah berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, setelah guru melakukan pengenalan huruf alphabet guru juga memberikan contoh dipapan tulis untuk siswa. Dalam perkembangan menulisnya sudah bisa menulis huruf alphabet akan tetapi ada beberapa huruf yang kurang jelas seperti huruf (r)ditulisnya seperti huruf Y.

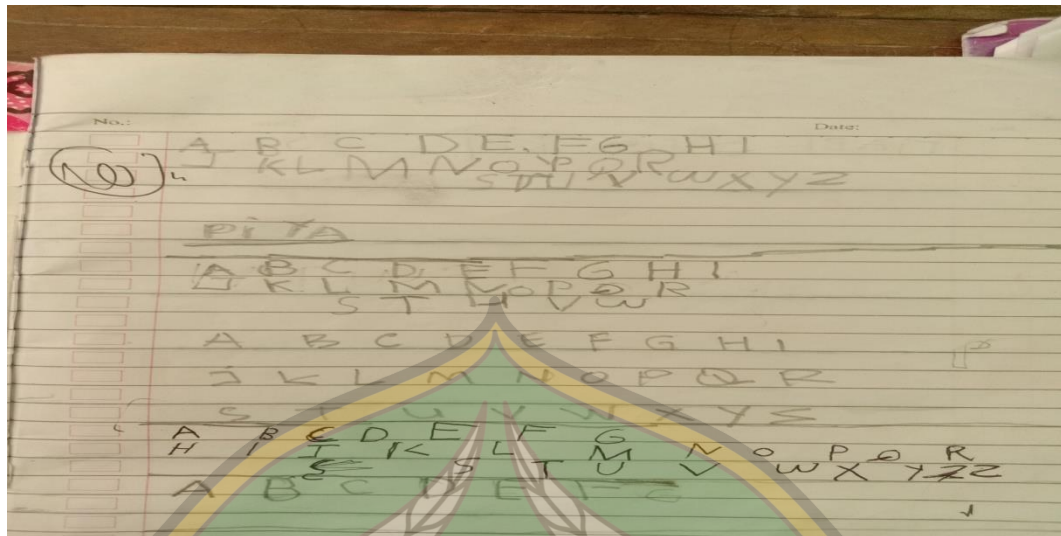


Gambar 15 Hasil tulisan Arini Fatma

8. Muhammad Kelvin

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa perkembangan kemampuan menulis permulaan Muhammad Kelvin setelah berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas, guru melakukan pengenalan huruf-huruf alphabet tulisan masih banyak huruf-huruf yang kurang jelas seperti dalam kegiatan handwriting dengan menggunakan kata “saya” menulis S menjadi S terbalik. Kemudian guru melakukan evaluasi dan melihat tulisan ada huruf yang

terbalik, kemudian guru langsung mengajarnya.

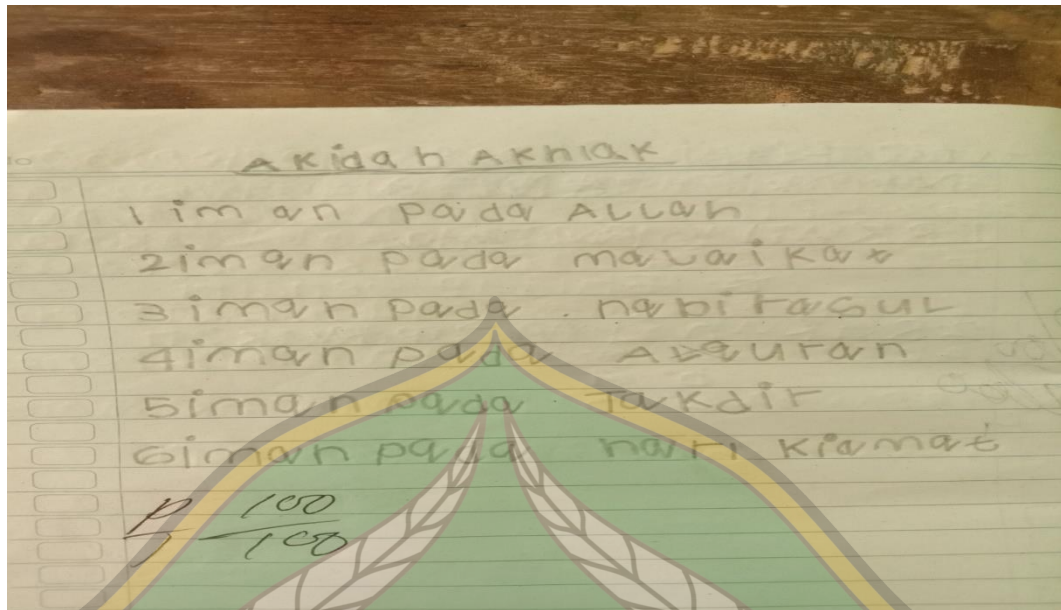


Gambar 16 Hasil tulisan Muhammad Kelvin

9. Melysa

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa perkembangan kemampuan menulis permulaan setelah berlangsungnya proses pembelajaran didalam kelas, setelah guru melakukan beberapa kegiatan pembelajaran seperti pengenalan huruf alphabet dan kegiatan handwriting dengan menggunakan media pembelajaran perkembangan menulis permulaan mulai berkembang yang awalnya ketika menulis huruf alphabet sering menggabungkan antara huruf kecil dan huruf kapital. Dengan adanya media pembelajaran yaitu

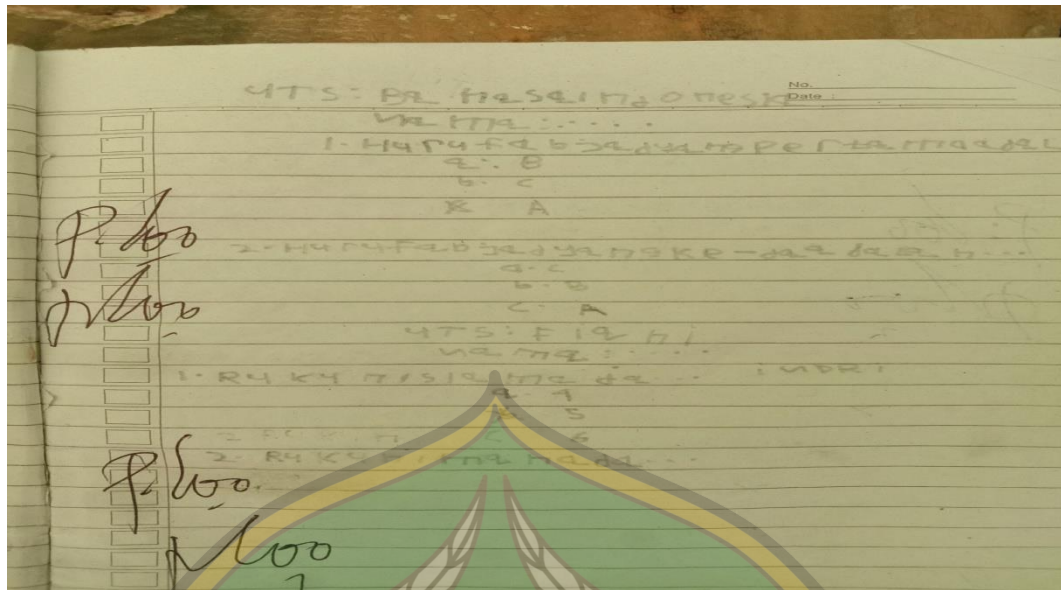
kartu abjad sangat terbantu ketika proses belajar menulis permulaan.



Gambar 17 Hasil tulisan Melysa

10. Muhammad Yaki Ananda

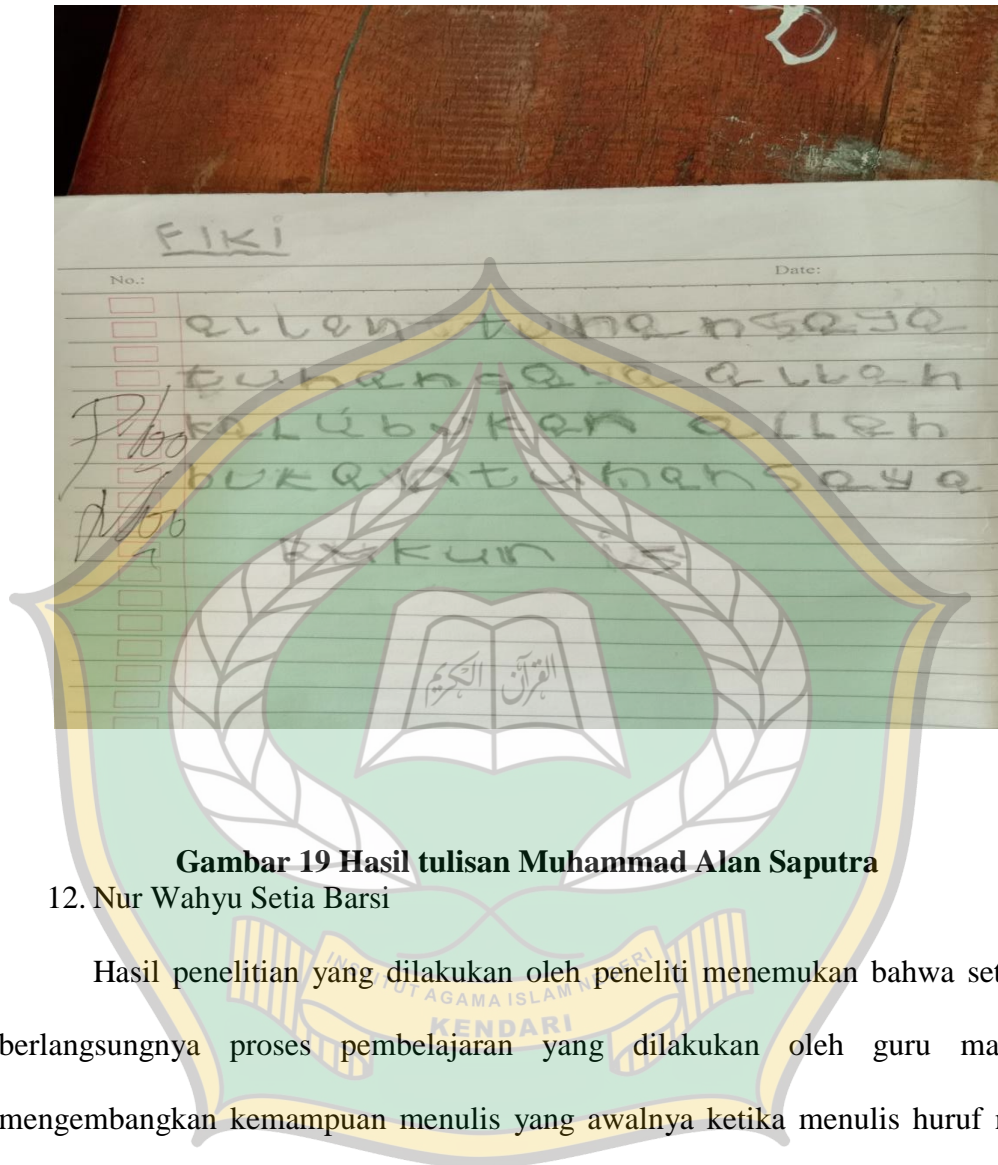
Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa perkembangan kemampuan menulis permulaan setelah berlangsungnya proses pembelajaran dikelas, setelah guru melakukan pengenalan huruf alfabet guru juga dengan menulisnya dipapan tulis dengan menjelaskan kepada siswa. setelah mencontohkan cara menulis yang benar tulisan yang sebelumnya masih kurang jelas baik dari segi kejelasan, penempatan huruf, spasi ketika menulis. Dengan adanya kegiatan handwriting dengan beberapa media pembelajaran kemampuan menulis permulaan belum meningkat masih banyak huruf-huruf yang perlu diperjelas agar tulisan dapat dibaca.



Gambar 18 Hasil tulisan Muhammad Yaki Ananda

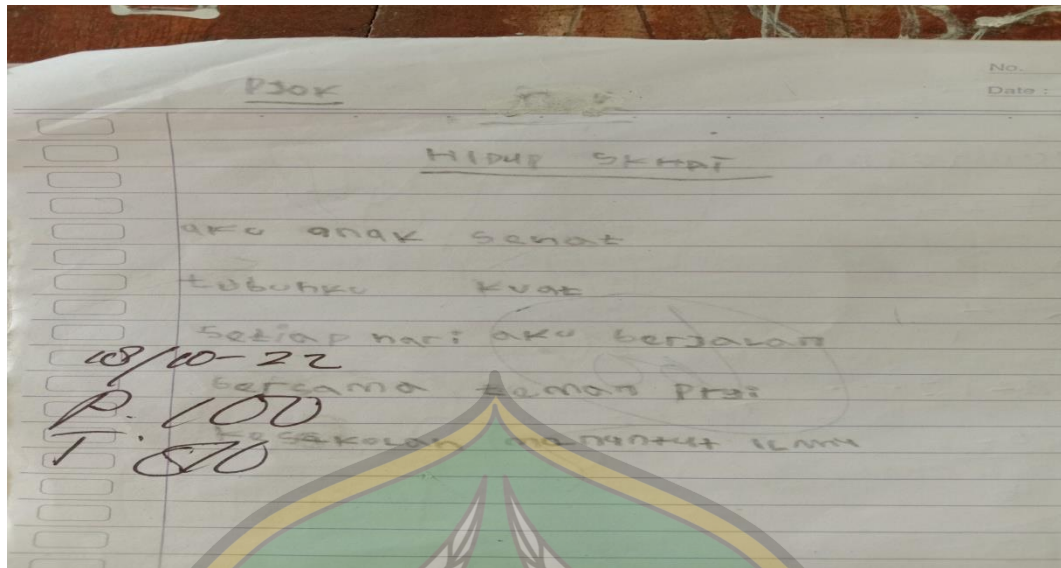
11. Muhammad Alan Saputra

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa setelah berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mampu mengembangkan kemampuan menulis yang awalnya tulisan tersebut sering mencampur antara huruf kapital, huruf kecil, dan tulisan masih kurang dimengerti dengan adanya media pembelajaran seperti kartu huruf dan latihan menulis siswa dapat melihat atau menuliskan tata cara menulis yang baik dan benar.



Gambar 19 Hasil tulisan Muhammad Alan Saputra
 12. Nur Wahyu Setia Barsi

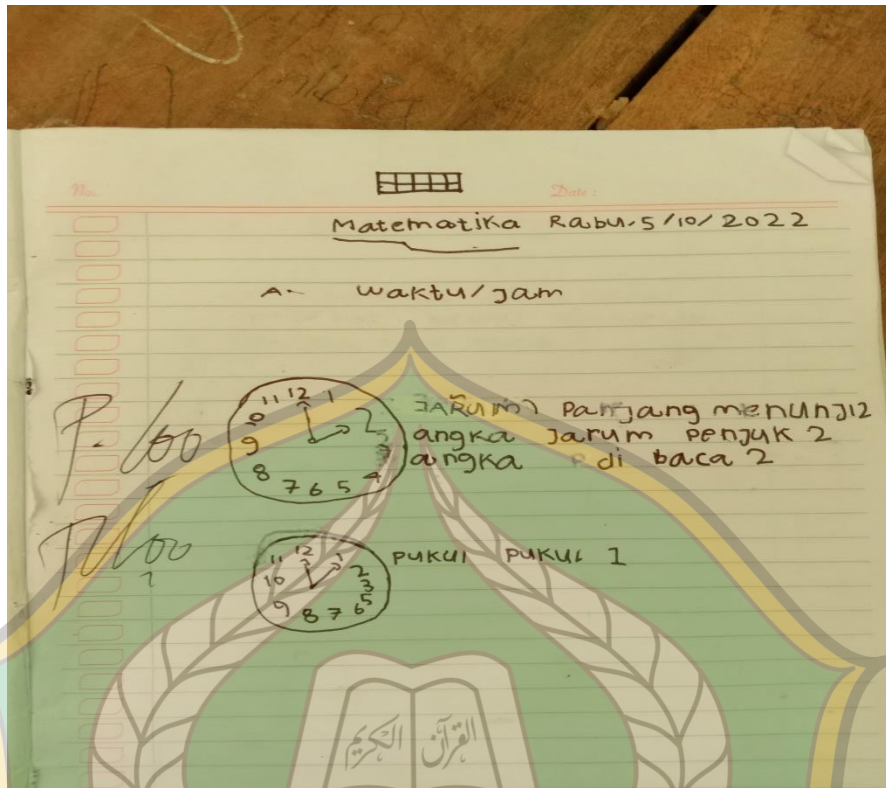
Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa setelah berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mampu mengembangkan kemampuan menulis yang awalnya ketika menulis huruf n itu berubah menjadi huruf R kapital. Kesusahan dalam menuliskan huruf n kecil membuat guru mengambail kartu huruf untuk siswa yang masih sering membalikan huruf dan belum bisa menuliskan huruf yang baik dan benar. Dengan adanya media pembelajaran yang diberikan oleh guru tulisan menjadi meningkat yang awalnya tidak mengetahui menulis huruf n sekarang sudah bisa menuliskanya.



Gambar 20 Hasil tulisan Nur Wahyu Setia Barsi

13. Mesya Yaumul

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa setelah berlangsungnya proses pembelajaran didalam kelas, guru mampu mengembangkan kemampuan menulis permulaan mesya yaumul yang awalnya tulisan sering menggabungkan huruf kapital dan huruf kecil. Dengan beberapa metode dan media pembelajaran yang digunakan guru sangat terbantu dan tingkat kemampuan menulis permulaannya terus meningkat



Gambar 21 Hasil tulisan Mesya Yaumul

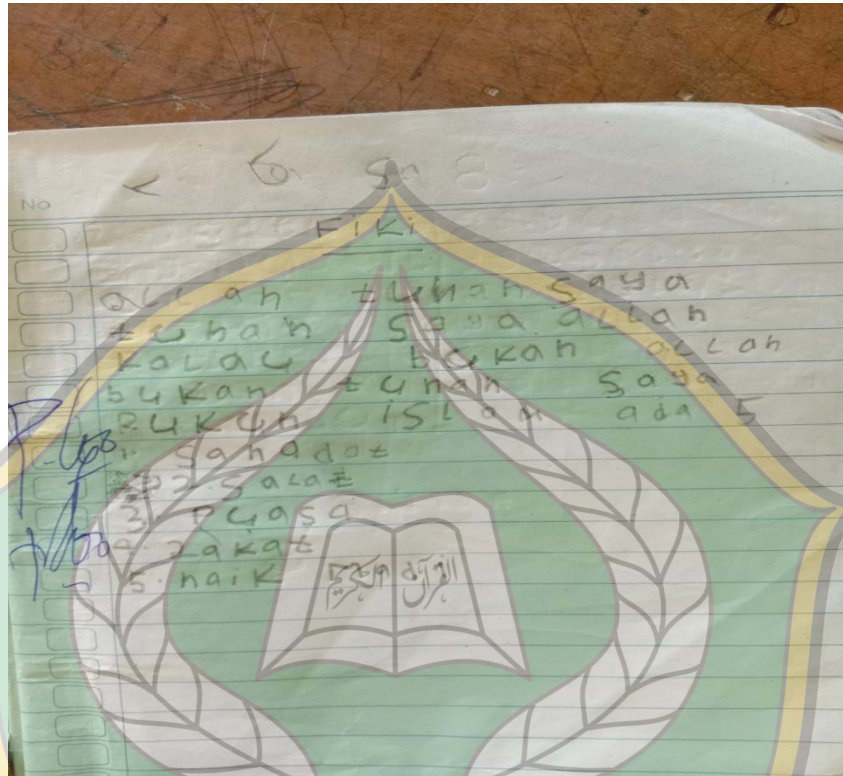
4.1.2.2 Perkembangan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Non PAUD

Dalam hasil penelitian ini peneliti lakukan menemukan siswa yang non paud ada yang bisa menulis dan ada yang belum bisa menulis. Berikut penjelasan masing-masing perkembangan kemampuan menulis siswa non paud:

- 1) Muhammad Abizar

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa setelah berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas, guru mampu mengembangkan kemampuan menulis permulaan yang sebelumnya ia belum bisa menulis bahkan nama sendiripun belum bisa, dengan adanya bimbingan dari guru

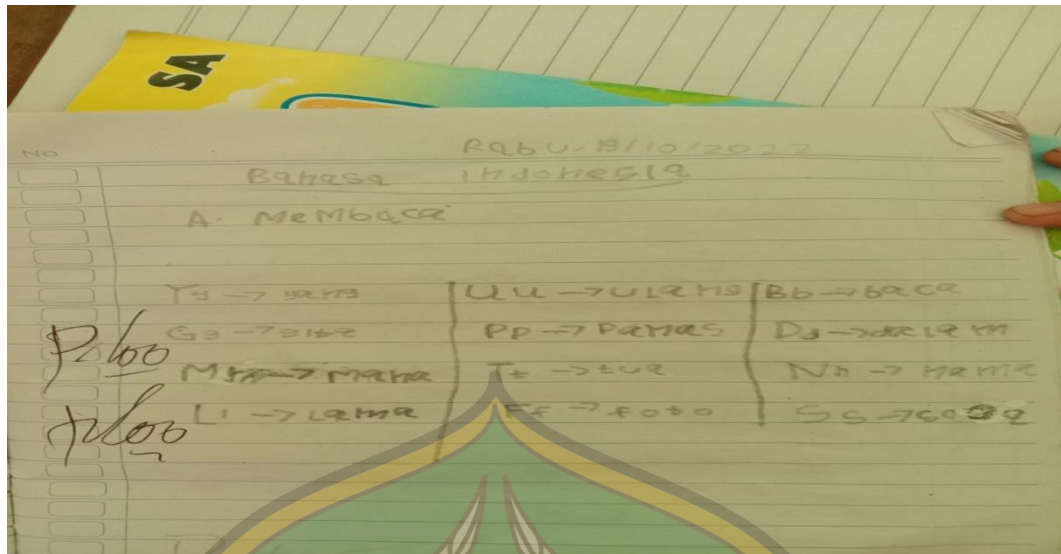
Muhammad Abizar sudah mampu menulis huruf alphabet walaupun tidak semua huruf dengan bentuk kejelasan yang sama.



Gambar 22 Hasil tulisan Muhammad Abizar

2) Dapit Makati

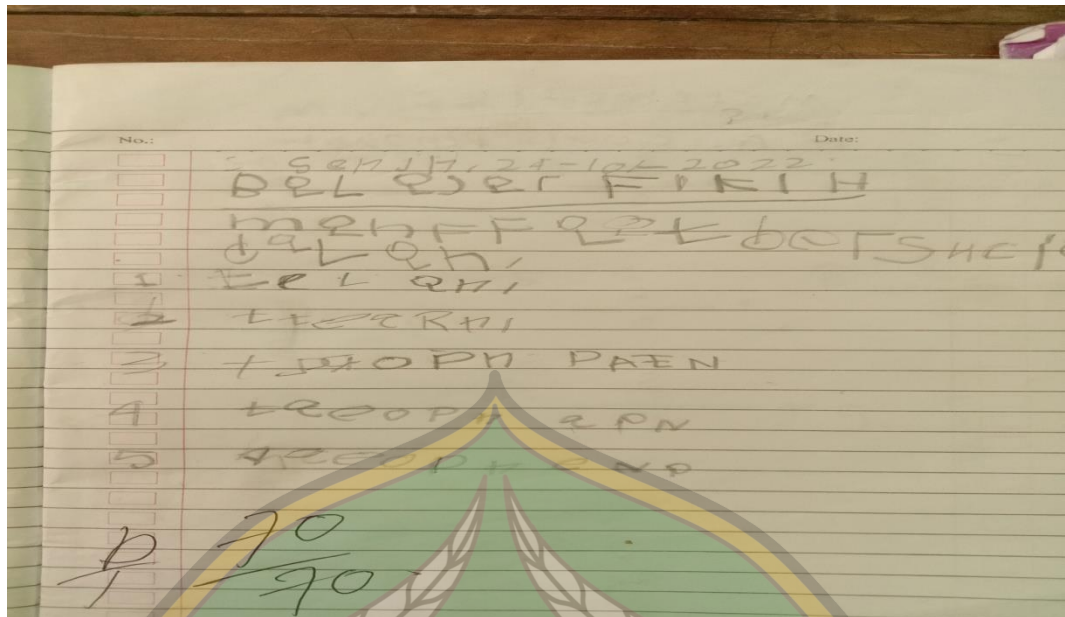
Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa setelah berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas, guru mampu mengembangkan kemampuan menulis permulaan yang awalnya dapit sudah bisa menulis namun tulisan masih kurang rapi kadang naik gunung, sering melebihi kertas, tidak adanya spasi dan sering mencampur huruf kapital dan huruf kecil. Dengan adanya bimbingan guru mampu mengembangkan kemampuan menulisnya dengan bentuk tulisanya sudah baik dan sudah bisa di baca.



Gambar 23 Hasil tulisan Dapit Makati

3) Alfarezi

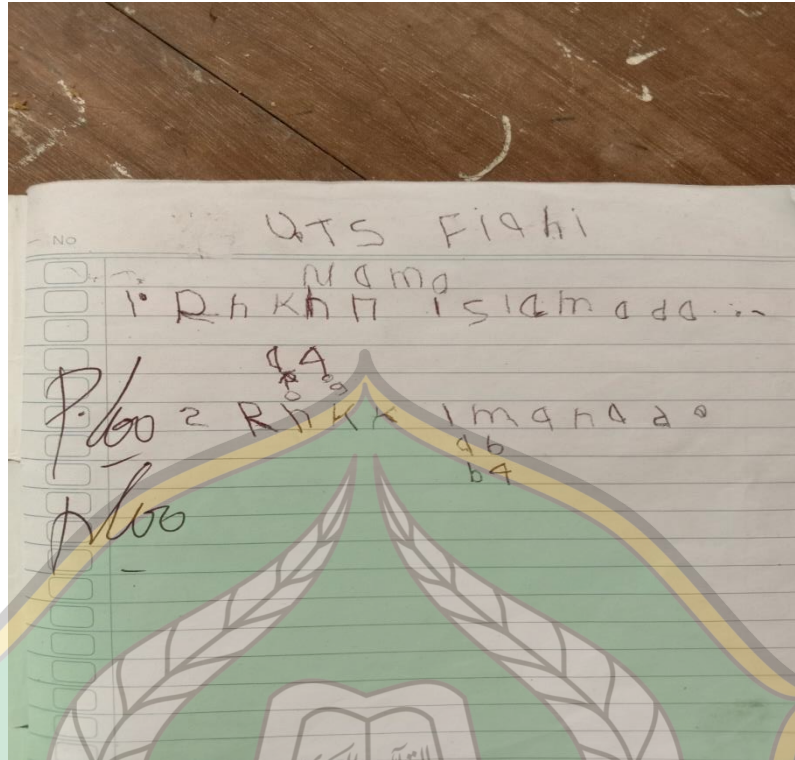
Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa setelah berlangsungnya proses pembelajaran didalam kelas, guru mampu mengembangkan kemampuan menulis permulaan sedikit demi sedikit. Karena kemampuan menulis permulaan sangat lambat jadi untuk tahap awal di kenalkan terlebih dahulu tentang huruf-huruf alphabet kemudian belajar menulis namanya sendiri. Dengan bimbingan guru ia sudah mengetahui huruf alphabet dan untuk menulis huruf alphabet masih sangat kesulitan dalam menulisnya



Gambar 24 Hasil tulisan Alfarezi

4) Abdul Baban

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa setelah berlangsungnya proses pembelajaran didalam kelas, guru mampu mengembangkan kemampuan menulis permulaan walaupun sedikit demi sedikit. Hal ini hampir sama dengan yang belum bisa menulis, namun Abdul Baban sudah bisa menulis namanya sendiri sedangkan menulis huruf alphabet belum bisa. Dengan adanya bimbingan dari guru dan bantuan media pembelajaran seperti kartu huruf belum bisa untuk menulis huruf alphabet dengan jelas.



Gambar 25 Hasil tulisan Abdul Baban

4.2.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan siswa antara yang telah Mengikuti PAUD dan Non PAUD

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa antara yang telah mengikuti PAUD dan Non PAUD di SDN 06 Konawe Selatan yang dapat ditinjau kedalam beberapa faktor. Berikut penjelasan masing-masing permasalahan yang ditemui oleh peneliti.

4.2.3.1 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa yang telah mengikuti PAUD

4.2.3.1.1 Faktor Pendukung

a. Media Pembelajaran

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas 1 menemukan bahwa faktor pendukung pertama dari peran guru adalah sarana dan prasarana. Dimana sarana dan prasarana ini sangat mendukung dan membantu guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, salah satunya media pembelajaran yang sering digunakan guru ketika mengajari siswanya untuk menulis permulaan dan juga fasilitas-fasilitas lain seperti tempat belajar mengajar yang layak digunakan para siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran di kelas guru menggunakan beberapa media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas 1 seperti kartu huruf dan buku paduan yang banyak kosakatanya untuk digunakan dalam kegiatan handwriting agar kemampuan menulis permulaan siswa dapat meningkat. Guru melakukan pengenalan huruf-huruf abjad dengan menggunakan kartu huruf kemudian menuliskannya dipapan tulis agar siswa mampu memahami tentang menulis permulaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 Ibu Nurhalipa S.Pd pada tanggal 6 juni 2022. Mengatakan bahwa:

“Dengan adanya sarana dan prasarana sangatlah penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran disekolah media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa serta tempat belajar yang nyaman untuk digunakan siswa untuk belajar”.

Hal ini diperkuat oleh wawancara kepala sekolah ibu Sarni S.Pd, pada tanggal 10 juni 2022, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya sarana dan prasarana yang kami siapkan ,para siswa akan lebih nyaman untuk belajar dan untuk guru juga akan lebih memudahkan mengajari para siswanya belajar menulis karena semua media dan fasilitas sudah cukup memadai.”.

Dengan berjalanya observasi peneliti juga melihat dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di SDN 06 Konawe Selatan sebagai penunjang pembelajaran peserta siswa dan guru akan lebih terbantu, selain itu sarana dan prasarana akan membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik

b. Keluarga

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 9-10 juni 2022, di kelas 1 SDN 06 Konawe Selatan menemukan bahwa faktor pendukung peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa adalah keluarga. Dimana keluarga berperan penting dalam proses pembelajaran siswa di rumah untuk bisa membantu anak dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan agar dapat berkembang lagi.Salah satu bentuk perhatian keluarga terhadap anaknya dirumah yaitu orangtua siswa masih sering membimbing atau mengajari anaknya belajar ketika dirumah, hal ini dilakukan agar tulisan anak mereka terus meningkat. Orangtua siswa sering mengajari menulis nama, menulis angka 1 sampai 10.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh orangtua siswa ibu rifkah melalui hasil wawancara pada tanggal 13 juni 2022, yang mengatakan bahwa:

“Ya, anak saya kalau di rumah saya sering mengajarnya menulis pada waktu malam, saya mengajarnya mulai dengan huruf-huruf alphabet kemudian saya melatih untuk menulis nama karena biasanya kalau saya menyuruh tulis nama kadang dia lupa 1 huruf. Jadi kalau sebelum selesai menulis saya

membiasakan untuk menulis namanya dengan benar, Saya juga sering menemani anak belajar karena kalau tidak di temani anak saya tidak akan mau belajar, anak saya juga kalau belajar harus lengkap alat tulisnya biar katanya lebih giat lagi belajar”.

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara orangtua siswa yaitu ibu Asti yang mengatakan bahwa:

“Ya, saya sering menemani anak saya belajar dirumah karena kalau tidak ditemani anak saya sering salah-salah kalau menulis, saya juga mengajarnya mulai dari dasar seperti menulis huruf alphabet, angka 1 sampai 10 dan belajar menulis mana. Kalau soal fasilitas saya biasanya menggunakan handphone agar anak lebih tertarik lagi untuk belajar menulis”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kemampuan menulis permulaan siswa adalah keluarga, dimana para orangtua masih memperhatikan kemampuan menulisnya dan terus mengajari agar tulisan anak mereka terus meningkat, hal ini juga membuat guru sangat terbantu karena selain disekolah siswa juga masih di bimbing dengan orangtuanya dirumah.

4.2.2.1.2 Faktor Penghambat

1. Kurangnya fokus dan perhatian siswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas 1 SDN 06 Konawe Selatan menemukan bahwa faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa yang telah mengikuti PAUD yaitu kurangnya fokus dan perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan gurunya sedang menjelaskan pembelajaran, ketika ditegur siswa tersebut hanya akan diam sejenak dan kembali ke kurang perhatiannya kepada guru ketika proses pembelajaran ada juga siswa yang hanya melamun dan sering mengantuk ketika guru sedang

menjelaskan pembelajaran. Peneliti juga melihat ketika guru kurang diperhatikan guru biasanya mengubah strategi pembelajaran agar para siswa kembali fokus pada proses pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan guru kelas 1 ibu Nurhalipa S,Pd yang mengatakan bahwa:

“Pada proses pembelajaran berlangsung kendala yang saya hadapi itu siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran di kelas apalagi ketika sedang menerangkan di depan, ada beberapa siswa yang kurang fokus dan biasanya saya langsung menegurnya atau mengubah strategi pembelajaran agar siswa kembali memperhatikan apa yang sedang ibu guru jelaskan”.



Gambar 26 Siswa yang Kurang Perhatian dalam proses Pembelajaran

2. Siswa asik bermain sendiri maupun dengan teman sebangku

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas 1 SDN 06 Konawe Selatan menemukan bahwa faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa yang telah mengikuti PAUD yaitu siswa asik bermain sendiri maupun dengan teman sebangku, hal ini peneliti juga melihat bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa-siswi

tersebut lebih asik bermain baik sendiri maupun dengan teman sebangku, misalnya, mereka merobek kertas kemudian membuatnya menjadi kapal-kapal, mengganggu teman sebangku dengan menggunakan pulpen, hal ini membuat suasana kelas dalam proses pembelajaran menjadi sangat ribut dan tidak kondusif membuat guru harus berhenti menerangkan untuk menangkan siswanya yang sedang bermain. Peneliti juga melihat siswa yang bermain atau diganggu dengan teman sebangkunya ia sering melontarkan teriakan dengan kata “Bu guru dapi Makati dia ganggu saya” hal ini membuat guru akan menghentikan sementara pembelajaran untuk menenangkan siswanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas 1 ibu Nurhalipa S.Pd pada tanggal 06 juni 2022, yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran berlangsung para siswa pada askik bermain sendiri bahkan bersama dengan teman sebangkunya, ini membuat saya kesusahan dalam mengajar karena siswa ada yang mendengar dan ada yang tidak membuat saya harus menegur dan melanjutkan kembali pembelajaran. Biasanya ada siswa yang berteriak dan melapor kalau ia sedang di ganggu ketika menulis”.



Gambar 27 Siswa yang asik bermain dengan teman sebangku/bermain sendiri

Faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa yang telah mengikuti PAUD, kurangnya perhatian ketika proses pembelajaran dan siswa lebih asik bermain sendiri atau bersama dengan teman sebangku, hal ini membuat guru sangat terganggu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung karena harus menenangkan beberapa siswa yang membuat keributan atau mengganti model pembelajaran.

4.2.3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Non PAUD

4.2.3.2.1 Faktor Pendukung

a. Media Pembelajaran

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas 1 menemukan bahwa faktor pendukung pertama dari peran guru adalah media pembelajaran. Dimana media pembelajaran ini sangat mendukung dan membantu guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, salah satunya media pembelajaran yang sering digunakan guru ketika mengajari siswanya untuk menulis permulaan dan juga fasilitas-fasilitas lain seperti tempat belajar mengajar yang layak digunakan para siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran di kelas guru menggunakan beberapa media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas 1 seperti kartu huruf untuk digunakan dalam kegiatan handwriting agar kemampuan menulis permulaan siswa dapat meningkat. Guru melakukan pengenalan huruf-huruf abjad dengan menggunakan kartu huruf kemudian menuliskannya dipapan tulis agar siswa yang belum bisa menulis mampu mencontohkan seperti yang terdapat pada media kartu huruf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 Ibu Nurhalipa S.Pd pada tanggal 6 juni 2022. Mengatakan bahwa:

“Dengan adanya sarana dan prasarana sangatlah penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran disekolah khususnya media yang digunakan seperti kartu huruf untuk mendukung pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa yang belum bisa menulis serta tempat belajar yang nyaman untuk digunakan siswa untuk belajar”.

Jadi dengan adanya media pembelajaran yang ada di SDN 06 Konawe Selatan sebagai penunjang pembelajaran peserta siswa dan guru akan lebih terbantu, khususnya media pembelajaran seperti kartu huruf sangat membantu siswa dalam melakukan menulis permulaan dan guru akan sangat terbantu dengan adanya sarana tersebut selain itu sarana dan prasarana akan membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik.

4.2.2.2.2 Faktor Penghambat

1. Keluarga

Faktor penghambat salah satunya adalah keluarga, karena keluarga juga ikut berperan penting terhadap pendidikan anak-anaknya. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti melihat siswa yang belum bisa menulis ini karena kurangnya perhatian, bimbingan, arahan dalam pembelajaran dirumah dengan orangtuadimana siswa yang belum bisa menulis ini harus diajarkan dari dasar oleh guru karena tidak ada bimbingan dari orangtua dan siswa yang tidak bisa menulis ini juga tidak memasuki pendidikan taman kanak-kanak.Jadi lingkungan rumah khususnya perhatian dari orangtua menjadi faktor penting dalam perkembangan siswa dalam hal ini kaitannya dengan kemampuan menulis permulaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurhalipa S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 06 juni 2022, yang mengatakan bahwa:

“Setiap orangtua mempunyai latar belakang yang berbeda ada orangtua yang berpendidikan sekolah tinggi dan ada juga yang berpendidikan rendah, ada yang berprofesi sebagai pegawai ada juga sebagai petani buruh dan lain sebagainya. Sehingga para orangtua dalam mendidik anak dengan cara yang berbeda pula, akan tetapi sebagian besar orangtua menganggap bahwa sekolah sebagai pendidikan penuh bagi anaknya sehingga orangtua kurang begitu memperhatikan anak belajar dirumah”.

Untuk menguji kebenaran dari pernyataan diatas maka peneliti melakukan wawancara terhadap orangtua siswa kelas 1 SDN 06 Konawe Selatan yaitu ibu Rida pada tanggal 15 dan 16 juni 2022, yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya jarang ada dirumah, kebetulan saya sebagai petani jadi saya sama suami pergi kerja pagi pulang siang tapi terkadang sore kami menginap di kebun, jadi paling kalau saya lagi ada dirumah saya baru menyuruh anak saya untuk belajar tapi kendalanya anak-anak kalau ada dirumah sangat susah belajar dan yang pasti karena faktor ekonomi juga jadi anak terkadang jarang terurus karena fokus untuk mencari uang”.

Kemudian saya kembali mewawancarai orangtua siswa yaitu ibu Maryam, yang mengatakan bahwa:

“Ketika dirumah saya biasanya mengajarnya belajar menulis seperti menulis huruf abjad, menulis nama dan masih banyak lagi, tetapi anak saya sangat sulit untuk menuliskan huruf tersebut hampir tiap belajar dirumah kadang mengeluh, bosan, menangis, dan hanya ingin bermain saja, padahal saya juga memberikan media agar anak mau belajar tetapi anak tidak tertarik dengan itu, jadi saya biasanya kesekolah untuk meminta bantuan guru untuk diajari lebih giat lagi agar tidak ketinggalan dengan teman sekelasnya”.

Hal ini juga diperkuat oleh kepala sekolah yaitu ibu Sarni S.Pd, pada tanggal 07 juni 2022 yang mengatakan bahwa:

“Proses pengawasan guru terhadap siswa dilakukan kerjasama, biasanya kita bekerjasama dengan orangtua siswa melalui telepon entah itu via chat pribadi ataupun pertemuan langsung dengan orangtua siswa jika memang sangat

diperlukan dan memiliki kepentingan, biasanya masalah tentang anak yang akan naik kelas tetapi belum bisa menulis permulaan. Jadi biasanya guru memberikan perintah kepada orangtua siswa untuk menagajarnya dan mengawasi kegiatan belajar anak dirumah”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat untuk keluarga yaitu orangtua siswa lebih menyerahkan semua mengenai pembelajarannya kepada guru karena adanya beberapa hambatan mulai dari cepat merasa bosan, tidak minat belajar, hanya ingin bermain dan orangtua yang tidak memperhatikan pembelajaran anaknya karena faktor ekonomi juga. Tidak lupa pula kepala sekolah mengingatkan kepada seluruh orangtua siswa untuk selalau membimbing anak belajar dirumah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa antara yang telah mengikuti PAUD dan Non PAUD

Peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan antara siswa yang telah mengikuti paud dan non paud di SDN 06 Konawe Selatan yang diantaranya peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator, dan peranguru sebagai evaluator.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa pengembangan kemampuan menulis permulaan siswa antara yang telah mengikuti paud dan non paud yang dilakukan oleh guru kelas 1 di SDN 06 Konawe Selatan yaitu hampir sama guru melakukan peranya sebagai guru pembimbing, guru sebagai evaluator dan guru sebagai motivator yang membedakan hanyalah cara guru mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa antara yang paud dan non

paud, seperti yang peneliti temukan peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa non paud lebih monoton pada pengulangan huruf alphabet dan guru lebih mengajarkan secara bertahap tentang bagaimana menulis huruf alphabet yang benar agar siswa lebih mudah dalam menulis huruf. Menurut Slameto Suyanto (2015:165) bagi siswa mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaanya berbeda, seperti D dan B, M, dengan W, maka diperlukan media pembelajaran seperti kartu huruf untuk mengenal huruf.

Hal ini sesuai dengan jurnal Hadi Mulyono yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Dengan Menggunakan Media pembelajaran menggunakan kartu huruf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di sekolah Dasar*, bahwa media pembelajaran dengan kartu huruf merupakan suatu media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran menulis. Melalui media ini siswa akan tertarik untuk belajar menulis dan mendukung terciptanya suatu pembelajaran yang menyenangkan yaitu melalui peraga visual yang memiliki gambar-gambar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran menulis dikelas. Kontribusi media gambar dalam pembelajaran menulis dikelas adalah dapat memvisualisasikan kata-kata dalam teks yang masih abstrak. Media pembelajaran yang berupa media pembelajaran berbasis kartu huruf termasuk media visual yang berfungsi menyalurkan pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Sedangkan peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa yang mengikuti paud lebih menggunakan huruf alphabet dengan

huruf vocal, kemudian membuat sebuah kata dengan melakukan handwriting dan menggunakan media pembelajaran berbasis kartu huruf dan gambar. Diterapkannya penggunaan media pembelajaran berbasis kartu huruf akan memudahkan siswa dalam menulis kalimat dalam teks bacaan sehingga siswa dapat menulis dengan baik dan siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dengan kartu huruf dapat membuat siswa menjadi termotivasi dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis.

Peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa antara yang telah mengikuti paud dan non paud dengan menerapkan kegiatan handwriting kegiatan ini dilakukan untuk melatih siswa dalam tulisan tangan menggunakan media pembelajaran agar kemampuan menulis permulaan siswa dapat terlatih dan kemampuan menulis dapat meningkat. Menurut Olsen (2009) tujuan utama pendekatan handwriting adalah menumbuhkan kebiasaan menulis yang baik dalam hal ukuran huruf, urutan huruf, dan penempatan huruf dengan carayang menyenangkan. Olsen (2008) menjabarkan proses melatih siswa menulis nama panggilan, anak di taman kanak-kanak dilatih menulis nama dengan komposisi huruf pertama kapital dan huruf selanjutnya noncapital.

Jadi perbedaan yang mendasar peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa antara yang telah mengikuti paud dan non paud tidak jauh berbeda. Peran guru yang mengikuti paud peneliti melihat hanya tiga peran yaitu peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai evaluator. Sedangkan peran guru yang non paud hanya menggunakan dua peran yaitu, peran guru sebagai pembimbing dan peran guru

sebagai evaluator. Maka dari itu pentingnya pendidikan paud bagi siswa sebelum memasuki jenjang sekolah dasar agar siswa tidak kesulitan dalam kegiatan proses pembelajaran didalam kelas.

4.2.2 Perkembangan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa yang telah mengikuti PAUD dan Non PAUD

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang perkembangan kemampuan menulis permulaan siswa yang telah mengikuti PAUD dan Non PAUD di SDN 06 Konawe Selatan dapat ditinjau kedalam beberapa perkembangan antara lain siswa yang mengikuti PAUD sudah bisa menulis akan tetapi ada beberapa siswa yang tulisanya masih kurang rapi dan perlu dikembangkan lagi.

Kemampuan menulis pada anak usia dini merupakan komponen penting dalam pengembangan keaksaraan anak serta dapat digunakan sebagai prediksi dari keterlambatan menulis (Gerde, Bingham, dan Pendergast, 2015). Senada dengan pendapat di atas, Santrock (2007) mengatakan bahwa keahlian motorik halus anak usia dini lazimnya berkembang sedemikian rupa sehingga mereka mulai sanggup menulis huruf-huruf pada masa awal kanak-kanak mereka.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menulis permulaan bagi siswa yang telah mengikuti paud adalah kemampuan dalam menulis simbol huruf yang telah diketahuinya, dan menulis sebuah kata.

Sedangkan siswa yang non paud ada yang bisa menulis dan belum bisa menulis permulaan. Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian di kelas 1 SDN 06 konawe Selatan peneliti menemukan bahwa siswa bukan tamatan PAUD

perkembangan kemampuan menulis permulaan yang awalnya tidak bisa menulis huruf abjad sekarang sudah bisa menulis meskipun tidak sempurna.

Penilaian yang diberikan oleh guru tentang hasil tulisan siswa sangat berbeda dari siswa PAUD dan Non PAUD. Siswa Non PAUD lebih diberikan nilai tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti PAUD. Sebagaimana pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, peneliti menemukan bahwa siswa Non PAUD lebih diberikan nilai tinggi karena ada siswa yang Non PAUD atau siswa yang belum bisa menulis diberikan nilai khusus untuk meningkatkan semangat siswa dan kepercayaan diri terhadap hasil tulisan siswa itu sendiri.

4.2.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa antara yang telah mengikuti PAUD dan Non PAUD

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa antara yang telah mengikuti PAUD dan Non PAUD di SDN 06 Konawe Selatan dapat ditinjau kedalam beberapa permasalahan dan pendukung antara lain faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana dan keluarga. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu keluarga, kurangnya fokus dan perhatian siswa, dan siswa asik bermain sendiri atau bermain dengan teman sebangku.

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian di kelas 1 SDN 06 Konawe Selatan, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung yang pertama adalah sarana dan prasarana, di kelas 1 ketika proses pembelajaran guru menggunakan

media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Menurut Nana Syaodih S. (2013:5) mengungkapkan bahwa pengajaran yang baik perlu ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran. Dalam kaitanya dengan pembelajaran menulis permulaan, dengan adanya media pembelajaran siswa dan guru akan lebih mudah dalam mengajarkan siswa menulis dan siswa juga akan terbantu. Dan dengan tempat pembelajaran yang layak akan membuat siswa nyaman dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian di kelas 1 SDN 06 Konawe Selatan, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung yang kedua adalah keluarga, dimana orangtua siswa yang mengikuti paud masih selalu mengajari anaknya belajar menulis dirumah hal ini dilakukan agar kemampuan menulis permulaan siswa dapat meningkat sedangkan orangtua siswa yang non paud ada yang bisa menulis dan ada yang belum bisa menulis, yang sudah bisa menulis ini orangtuanya ketika dirumah ia sering mengajarnya ketika dirumah hal ini diajarkan mengingat siswa tidak memasuki jenjang paud dan belum ada dasar sama sekali membuat orangtua siswa berusaha mengajari anaknya dirumah untuk menulis agar ketika memasuki jenjang sekolah dasar siswa sudah bisa menulis permulaan dengan teman-teman lainnya.

Semiawan (2008:85) mengungkapkan “bahwa perhatian adalah salah satu kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh orang tua. Amatlah penting pendidikan dan interaksi dalam keluarga bagi anak untuk sampai pada penemuan bagaimana menempatkan dirinya ke dalam keseluruhan kehidupan dimana anak berada. Keluarga hendaknya memiliki kepekaan terhadap berbagai kebutuhan dan

kekuatan yang sifatnya eksternal maupun internal yang tidak membatasi dan berbagai kemungkinan anak untuk berkembang”.

Sebagaimana pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa di kelas 1 SDN 06 Konawe Selatan yaitu sarana parasarana dan keluarga. Sarana dan prasana yang digunakan guru ketika melaksanakan pembelajaran menulis permulaan dikelas peneliti melihat sudah cukup memadai dan siswa juga senang menggunakan media pembelajaran hal ini digunakan agar pembelajaran dapat menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. sedangkan faktor pendukung keluarga berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan orangtua siswa yaitu siswa yang bisa menulis /Non PAUD sudah, keluarga yaitu orangtua siswa sering mengajarnya dirumah mengingat anak belum bisa menulis dan tidak masuk PAUD membuat orangtua memperhatikan pendidikanya agar anak bisa menulis dasar dan tidak kesulitan menulis ketika masuk sekolah dasar.

Kemudian hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa yang telah mengikuti paud dan non paud di SDN 06 Konawe Selatan dapat ditinjau kedalam beberapa permasalahan antara lain keluarga, kurangnya fokus dan perhatian siswa, dan siswa asik bermain sendiri atau bermain dengan teman sebangku.

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian di kelas 1 SDN 06 Konawe Selatan, peneliti menemukan bahwa faktor penghambat yang pertama adalah

keluarga, dimana ada orangtua siswa yang Non PAUD anaknya belum bisa menulis hal ini karena kurangnya perhatian orangtua kepada anak membuat anak belum bisa menulis. Hal ini juga membuat guru harus mengajari dari dasar lagi agar siswa yang belum bisa menulis ini bisa menulis dan tidak ketinggalan dengan teman-teman lainnya yang sudah bisa menulis permulaan.

Menurut Chatif (2009) mengungkapkan “bahwa guru melaksanakan kegiatan menulis secara terpimpin. Hal ini tersebut berarti ketiga guru mengajarkan siswa untuk menulis huruf, kata, dan kalimat, guru memimpin, member arahan, dan membimbing mengenai penulisan yang benar terlebih dahulu dipapan tulis”. Dengan demikian, siswa yang belum bisa menulis permulaan siswa akan dapat mengikuti cara guru menulis sebuah kata. Kesabaran sangat dibutuhkan dalam mendidik dan mengatasi masalah anak.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas 1 SDN 06 Konawe Selatan peneliti menemukan bahwa kendala yang kedua adalah kurangnya fokus dan perhatian siswa, dimana ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran, ada siswa yang mengantuk dan melamun hal ini membuat guru harus menyemangati dan menegur siswa yang tidak fokus tersebut. Kemudian kendala yang ketiga yaitu siswa lebih asik bermain sendiri dan bermain dengan teman sebangku hal ini membuat guru harus menenangkan kembali kondisi kelas yang siswanya sangat rebut ketika sedang dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Menurut Hatiningsih (2013) konsentrasi belajar adalah salah satu dari indikator yang dipercaya mampu mempermudah siswa untuk meraih tujuan

belajarnya. Dengan berkonsentrasi, semua hal dapat terekam dengan sebaik-baiknya di dalam ingatan dan kemudian dengan mudah dapat dikeluarkan ketika dibutuhkan. Saat kegiatan belajar di kelas, konsentrasi sangat dibutuhkan agar siswa dapat menangkap informasi ataupun instruksi yang diberikan oleh guru. Namun tidak semua siswa dapat berkonsentrasi saat belajar, kondisi siswa yang tidak dapat berkonsentrasi saat belajar dapat dikatakan sebagai siswa yang memiliki tingkat fokus yang rendah. Fieldman (2022) konsentrasi belajar rendah dapat disebut sebagai gangguan konsentrasi belajar. Thursan Hakim (2003) mengemukakan hal serupa dimana konsentrasi belajar rendah juga dapat dikatakan sebagai gangguan konsentrasi belajar.

Sebagaimana pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, peneliti menemukan bahwa faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa antara yang telah mengikuti PAUD dan Non PAUD guru mewujudkan suasana kelas yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar tidaklah mudah, ada berbagai hal yang semestinya diperhatikan guru untuk bisa mengkondisikan lingkungan pembelajaran yang ideal bagi siswa-siswa. Ramadhani, Lestiawati, dan Wahyuningsih (2016) konsentrasi belajar dan kurang perhatian siswa yang asik bermain menjadi cukup serius terutama ketika siswa memasuki usia sekolah dasar karena problem ini bisa menurunkan hasil belajar anak disekolah. Selain itu siswa yang mengalami masalah tersebut juga akan dapat menghambat proses belajar mengajar.